

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III membahas metode dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Terdapat juga prosedur penelitian yang menggambarkan langkah-langkah penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, terdapat juga teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data, dan instrumen pedoman yang digunakan untuk mengambil data di lapangan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menurut Sutikno & Hadisaputra (2020, hlm. 5), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula atau dengan bahasa yang sederhana.

Penelitian kualitatif menerapkan pendekatan alamiah untuk mempelajari masalah yang terkait dengan individu, fenomenal, simbol, dokumen, dan gejala sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pemahaman masalah pada kehidupan sosial dalam konteks keadaan secara nyata atau setting yang berlangsung alami yang luas, kompleks, dan secara terperinci (Agustini, dkk., 2023, hlm. 17). Adapun pendapat dari Endah, dkk (2022, hlm. 21), dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama atau instrumen utama, melalui pengamatan peneliti dapat berperan serta dalam memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

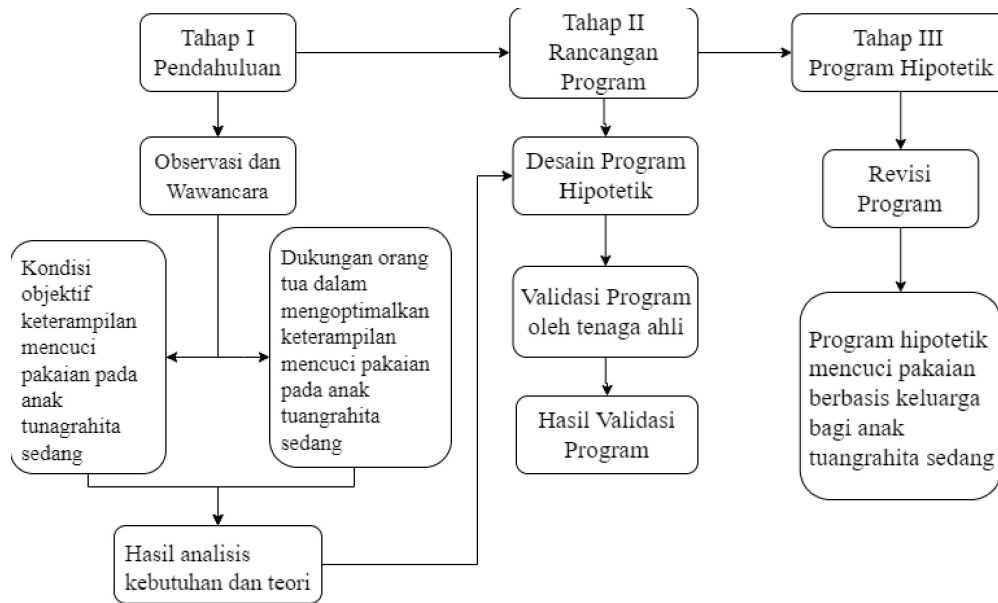
Moleong (2012, hlm. 9) mengungkapkan mengenai beberapa karakteristik khusus dari penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa pada hal yang berlatarkan alamiah, manusia sebagai alat atau instrumen, metode kualitatif, analisis data atau pemeriksaan informasi secara induktif, deskriptif, lebih memusatkan pada proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data dan legitimasi informasi, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan untuk disetujui bersama.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui pendekatan induktif serta memiliki sifat data yang natural, dimana peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti, diharapkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada kejadian nyata dalam konteks yang diteliti.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana Rahardjo (2017) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelediki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Penelitian studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pemerolehan data informasi yang diambil secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu anak tunagrahita sedang dan orang tua. Informasi yang didapatkan berkaitan dengan bagaimana kondisi objektif keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang dan dukungan orang tua dalam mengoptimalkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang, maka data informasi yang akan dipaparkan berupa deskripsi mengenai kemampuan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang, serta bentuk dukungan yang diberikan orang tua dalam mengoptimalkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data yang telah diperoleh, kemudian dijabarkan secara deskriptif mengenai kondisi objektif anak tunagrahita sedang dan dukungan orang tua mengoptimalkan keterampilan anak.



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memotret kondisi faktual yang ada di lapangan, mengkonstruksi, menganalisis dan mereduksi untuk mendeskripsikannya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap 1 (Pendahuluan), tahap II (Rancangan Program), tahap III (Final Program).

Tahap I (Pendahuluan)

Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi objektif mengenai kemampuan anak tunagrahita sedang dalam kegiatan mencuci pakaian melalui observasi. Peneliti juga melakukan pendahuluan untuk mengetahui bentuk dukungan orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita sedang melalui wawancara dan observasi. Selain melakukan analisis kebutuhan di tempat penelitian, pada tahap ini juga akan dilakukan analisis teori yang berkaitan dengan anak tunagrahita sedang, keterampilan mencuci pakaian, dan dukungan orang tua. Hasil pengumpulan data ini kemudian dapat dijadikan bahan untuk merumuskan program keterampilan mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang.

Tahap II (Rancangan Program)

Pada tahap ini dilakukan perancangan program dengan menggunakan data yang didapatkan dari tahap sebelumnya menjadi sebuah desain program hipotetik. Selanjutnya, desain program hipotetik akan divalidasi melalui expert judgment kepada tenaga ahli pada bidang anak tunagrahita.

Tahap III (Program Hipotetik)

Rancangan program yang sebelumnya telah divalidasi dan mendapat masukan dari tenaga ahli yang selanjutnya masukan tersebut menjadi bahan perbaikan untuk menyempurnakan desain program. Sehingga pada tahap ini akan menghasilkan final desain program keterampilan mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek berinisial NA (18 tahun) dengan pertimbangan bahwa anak belum memiliki kemandirian dalam kegiatan mencuci pakaian yang mana sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber informasi yang diambil berupa observasi dengan anak, wawancara dan observasi dengan orang tua. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random ataupun daerah, melainkan atas dasar tujuan tertentu yang dipilih dengan sengaja sesuai dengan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Arikunto, 2006).

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan sukajaya yaitu rumah orang tua dari NA. Karena program berbasis keluarga, maka orang tua memegang peranan penting dalam prosesnya sehingga penerapan program dilaksanakan di rumah.

3.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Desain Program Mencuci Pakaian Berbasis Keluarga Bagi Anak Tunagrahita Sedang”. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Mencuci
 - a. Menurut KBBI *online*, mencuci adalah membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun.
 - b. Dalam bukunya Widijaya (2005) menjelaskan bahwa mencuci adalah menghilangkan pengotor dari bahan atau benda yang tidak diinginkan sehingga kembali kepada keadaan semula.
 - c. Mencuci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang melakukan kegiatan untuk menghilangkan kotoran dan debu dengan tangan tanpa bantuan mesin, menggunakan sabun dan sikat baju.
2. Pakaian
 - a. Pakaian berasal dari kata “pakai” yang ditambah dengan akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI) terdapat dua makna dalam kata pakai, yaitu (a) mengenakan dan (b) dibubuhi.
 - b. Pakaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang yang dikenakan atau dipakai anak tunagrahita sedang dalam kegiatan sehari-hari seperti baju rumah, celana rumah, seragam sekolah, bra , dan celana dalam.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 156), observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara peneliti

datang langsung melihat dan merasakan apa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek. Pada penelitian ini observasi dilakukan secara sistematis yang mana peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana kondisi objektif keterampilan mencuci pakaian secara manual pada anak tunagrahita dan dukungan orang tua dalam mengoptimalkan keterampilan anak tunagrahita sedang dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. (Data observasi terlampir)

b. Wawancara

Menurut Moleong (2011, hlm. 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara berfungsi untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu yang dapat dilakukan secara: terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur (Sugiyono, 2016). (Data wawancara terlampir).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana peneliti menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi objektif anak tunagrahita sedang dalam keterampilan mencuci pakaian dan dukungan orang tua anak tunagrahita sedang dalam mengoptimalkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang. Dalam teknis pelaksanaan akan adanya penyesuaian sehingga kegiatan wawancara tidak terkesan kaku, namun pembahasan tetap dalam ranah tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 157), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan merupakan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa catatan, foto, video yang berkaitan dengan permasalahan dan dapat melengkapi data dari hasil

wawancara dan hasil pengamatan (observasi) yang mana sebelum mengambil dokumentasi, peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada yang bersangkutan agar dokumen tersebut menjadi bukti resmi peneliti. (Dokumentasi terlampir).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan untuk mengeksplorasi informasi yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Ketepatan dalam analisis data sangat krusial untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Menurut Hardani (2020, hal. 162), analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, penguraian menjadi unit-unit, sintesis, pengaturan dalam pola, pemilihan data yang penting untuk diteliti, dan akhirnya menyusun kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, di mana dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menyelami detail-detail spesifik sebelum menarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman (1994, hal. 16), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap analisis data pertama yang perlu dilakukan dalam model Miles dan Huberman adalah reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Pengurangan data terjadi terus menerus selama penelitian berorientasi kualitatif. Sebagaimana menurut Hardani (2020, hal. 165) bahwa reduksi data berarti memilah data yang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksinya. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti dapat membuat pengkodean, mencari dan memusatkan tema, menentukan batasan masalah, menuliskan catatan penelitian (memo). Dalam penelitian ini, data

yang dikumpulkan dari catatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari inti dari data yang terkemumul lalu difokuskan pada permasalahan dan disusun secara sistematis dalam rangkuman yang disesuaikan dengan kepentingan penelitian. (Data reduksi terlampir)

2. Penyajian Data

Penyajian data diperlukan untuk memperjelas fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang sedang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (1994, hlm. 16) penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Data disajikan dengan mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan klasifikasi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dengan penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Hardani, et.al., 2020, hlm. 168). Penyajian data pada penelitian ini, digunakan untuk menyusun informasi mengenai desain program keterampilan mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang. (Display data terlampir).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir dengan berdasar pada penjelasan-penjelasan sebelumnya. Simpulan yang dibuat relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan (Hardani, et.al., 2020, hlm. 171). Hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan desain program

mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang. (Kesimpulan data terlampir).

4. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012, hlm. 89) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk memeriksa keakuratan penelitian. Biasanya peneliti menerapkan prosedur validasi, seperti member checking, triangulasi dan auditing untuk memvalidasi data penelitian. Yang dimaksud validasi disini adalah untuk meminta partisipan, peninjau eksternal, atau sumber data itu sendiri untuk memberikan bukti tentang keakuratan informasi.

Terdapat berbagai macam teknik pengujian keabsahan atau kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Wijaya, 2018, hlm. 115). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi validasi yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang berfungsi untuk membandingkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Maka triangulasi dapat dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Wijaya, 2018, hlm. 119). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dengan triangulasi teknik peneliti akan menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi. (Data Triangulasi terlampir).

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan berasal dari peneliti itu sendiri sehingga dibutuhkan kemampuan peneliti untuk menjangkau informasi lebih dalam. Pada penelitian ini, peneliti membuat alat bantu berupa pedoman instrumen penelitian wawancara pada orang tua, serta pedoman observasi mencuci pakaian secara manual pada anak dan orang tua.

Tabel 3. 1 Layout Penelitian

Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Menyusun desain program mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang	Bagaimana kondisi objektif keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang?	Kualitatif	1. Anak tunagrahita sedang 2. Orang tua	1. Observasi 2. Wawancara	1. Pedoman observasi anak tunagrahita sedang 2. Pedoman wawancara orang tua
	Bagaimana dukungan orang tua dalam mengoptimalkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang?	Kualitatif	Orang tua	1. Observasi 2. Wawancara	1. Pedoman observasi orang tua 2. Pedoman wawancara orang tua
	Bagaimana desain program keterampilan mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang?	Kualitatif	Analisis hasil observasi anak tunagrahita sedang dan wawancara orang tua	Gambaran kondisi objektif keterampilan anak tunagrahita sedang Gambaran dukungan orang tua dalam mengoptimalkan keterampilan anak tunagrahita sedang	Validasi tenaga ahli
			Analisis hasil observasi dan wawancara orang tua		

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik Pengambilan data	Instrumen	Sumber data
1.	Kondisi objektif keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang	Kegiatan sebelum mencuci pakaian	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan anak mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci pakaian Kemampuan anak mengelompokkan pakaian berdasarkan warna Kemampuan anak mengelompokkan pakaian berdasarkan jenis bahan Kemampuan anak mengelompokkan pakaian berdasarkan jenis noda 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> Pedoman observasi anak tunagrahita sedang Pedoman wawancara orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> Anak tunagrahita sedang Orang tua
		Pelaksanaan mencuci pakaian	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan anak merendam pakaian Kemampuan anak menyikat pakaian Kemampuan anak membilas pakaian Kemampuan anak memeras pakaian Kemampuan anak mengeringkan pakaian 			

		Kegiatan setelah mencuci pakaian	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan membersihkan alat setelah digunakan Kemampuan merapikan alat dan bahan setelah digunakan 			
		Dukungan orang tua dalam bentuk pemberian informasi secara verbal	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan alat dan bahan yang digunakan Pengelompokkan cucian berdasarkan jenis bahan Pengelompokkan cucain berdasarkan jenis noda Kerapihan alat dan bahan setelah digunakan 			
2.	Dukungan orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan mencuci pakaian anak tunagrahita	Dukungan orang tua dalam bentuk modeling	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian contoh dalam merendam pakaian Pemberian contoh dalam menyikat pakaian Pemberian contoh dalam membilas pakaian Pemberian contoh dalam memeras pakaian Pemberian contoh dalam mengeringkan pakaian 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> Pedoman observasi orang tua Pedoman wawancara orang tua 	Orang tua

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Anak

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hal yang diamati	Catatan Observasi
1.	1.1 Kegiatan sebelum mencuci pakaian	1.1.1 Kemampuan anak mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci pakaian	1. Anak mampu mengetahui ember 2. Anak mampu mengetahui sikat baju 3. Anak mampu mengetahui detergen bubuk 4. Anak mampu mengetahui detergen cair 5. Anak mampu mengetahui <i>softener</i> (pelembut) pakaian	
		1.1.2 Kemampuan anak mengelompokkan pakaian berdasarkan warna	1. Anak mampu memilah pakaian berwarna putih	
		1.1.3 Kemampuan anak mengelompokkan pakaian berdasarkan jenis bahan	2. Anak mampu memilah pakaian berwarna yang mudah luntur 3. Anak mampu memilih pakaian berbahan ringan (seperti katun) 4. Anak mampu memilih pakaian berbahan berat (seperti denim)	
		1.1.4 Kemampuan anak mengelompokkan	5. Anak mampu memilih pakaian bermoda ringan (seperti daki) 6. Anak mampu memilih pakaian bermoda sedang (seperti noda saos)	

		pakaian berdasarkan jenis noda	
		2.1.1 Kemampuan merendam pakaian	1. Anak mampu mengisi air sesuai kebutuhan mencuci 2. Anak mampu menggunakan detergen sesuai banyaknya pakaian
			3. Anak mampu menyikat bagian kerah baju
			4. Anak mampu menyikat area ketiak baju
			5. Anak mampu menyikat bagian dalam baju
			6. Anak mampu menyikat bagian luar baju
			7. Anak mampu menyikat bagian lengan baju
			8. Anak mampu menyikat area pinggang celana
			9. Anak mampu menyikat bagian dalam celana
			10. Anak mampu menyikat bagian luar celana
			11. Anak mampu menyikat area bawah celana
			12. Anak mampu mengucek bagian dalam celana dalam
			13. Anak mampu mengucek bagian luar celana dalam
2.	2.1 Pelaksanaan mencuci pakaian	2.1.2 Kemampuan menyikat pakaian	

			14. Anak mampu mengucek bagian dalam bra 15. Anak mampu mengucek bagian luar bra 16. Anak mampu mengisi air untuk mengganti air cucian 17. Anak mampu menggunakan <i>softener</i> pakaian sesuai banyaknya pakaian 18. Anak mampu memeras pakaian hingga airnya berkurang 19. Anak mampu menjemur pakaian	
	2.1.3 Kemampuan membilas pakaian 2.1.4 Kemampuan memeras pakaian 2.1.5 Kemampuan mengeringkan pakaian			
3.	3.1 Kegiatan setelah mencuci pakaian	3.1.1 Kemampuan membersihkan alat setelah digunakan 2.1.6 Kemampuan merapihkan alat dan bahan setelah mencuci pakaian	1. Anak mampu membersihkan barang-barang yang telah digunakan (seperti ember, sikat baju) 2. Anak mampu menata kembali barang-barang yang telah digunakan (seperti ember, sikat baju, detergen, <i>softener</i>)	

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Orang Tua

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hal yang diamati	Data Observasi
1.	1.1 Dukungan orang tua dalam bentuk pemberian informasi secara verbal	1.1.1 Penggunaan alat dan bahan yang digunakan	1. Orang tua memberitahu penggunaan sikat baju	
			2. Orang tua memberitahu takaran detergen sesuai banyaknya pakaian	
			3. Orang tua memberitahu takaran <i>softener</i> (pelembut) sesuai banyaknya pakaian	
		1.1.2 Pengelompokan cucian berdasarkan warna	4. Orang tua memberitahu memilah cucian berdasarkan warna putih	
			5. Orang tua memberitahu memilah cucian berwarna yang mudah luntur	
		1.1.2 Pengelompokan cucian berdasarkan jenis bahan	6. Orang tua memberitahu memilah cucian berbahan ringan (seperti katun)	
			7. Orang tua memberitahu memilah cucian berbahan berat (seperti denim)	
		1.1.3 Pengelompokan cucian berdasarkan jenis noda	8. Orang tua memberitahu memilah cucian bernoda ringan (seperti daki)	
			9. Orang tua memberitahu memilah cucian bernoda sedang (seperti saos)	
		1.1.4 Kerapihan alat dan bahan setelah digunakan	10. Orang tua memberitahu cara membersihkan barang telah yang digunakan (seperti sikat baju, ember)	
			11. Orang tua memberitahu untuk menata kembali barang yang telah digunakan	

		(seperti ember, sikat baju, <i>softener</i> , dan detergen)	
2. 2.1 Dukungan orang tua dalam bentuk modeling	2.1.1 Pemberian contoh dalam merendam pakaian	1. Orang tua memberi contoh mengisi air sesuai banyaknya pakaian	
		2. Orang tua memberi contoh penggunaan detergen sesuai takaran	
	2.1.2 Pemberian contoh dalam menyikat pakaian	3. Orang tua memberi contoh cara menyikat baju	
		4. Orang tua memberi contoh cara menyikat celana	
	2.1.3 Pemberian contoh dalam membilas pakaian	5. Orang tua memberi contoh cara mengucek celana dalam	
		6. Orang tua memberi contoh cara mengucek bra	
	2.1.4 Pemberian contoh dalam memeras pakaian	7. Orang tua memberi contoh cara mengganti air cucian	
	2.1.5 Pemberian contoh dalam mengeringkan pakaian	8. Orang tua memberi contoh penggunaan <i>softener</i> sesuai takaran	
		9. Orang tua memberi contoh cara memeras pakaian basah	
		10. Orang tua memberi contoh cara menjemur pakaian	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Kemampuan Anak

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Data Wawancara
1.	1. 1 Kegiatan sebelum mencuci pakaian	1.1.1 Kemampuan anak mengenali alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci pakaian	1. Apakah anak mengetahui ember ?	
			2. Apakah anak mengetahui sikat baju?	
			3. Apakah anak mengetahui detergen bubuk?	
			4. Apakah anak mengetahui detergen cair?	
			5. Apakah anak mengetahui <i>softener</i> (pelembut) pakaian?	
	1. 1.2 Kemampuan anak mengelompokkan pakaian berdasarkan warna	1.1.2 Kemampuan anak mengelompokkan pakaian berdasarkan warna	6. Apakah anak bisa memilih pakaian berwarna putih?	
			7. Apakah anak bisa memilih pakaian berwarna yang mudah luntur?	
			8. Apakah anak bisa memilih pakaian berbahan ringan (seperti katun)?	
			9. Apakah anak bisa memilih pakaian berbahan berat (seperti denim)?	
			10. Apakah anak bisa memilih pakaian bernoda ringan (seperti daki, keringat)?	
			11. Apakah anak bisa memilih pakaian bernoda sedang (seperti saos)?	
	2.1.1 Kemampuan merendam pakaian	2.1.1 Kemampuan merendam pakaian	1. Apakah anak mampu mengisi air sesuai kebutuhan mencuci?	
			2. Apakah anak mampu menggunakan detergen sesuai banyaknya pakaian?	

	2.1 Pelaksanaan mencuci pakaian		<p>3. Apakah anak mampu menyikat bagian kerah baju?</p> <p>4. Apakah anak mampu menyikat bagian ketik baju?</p> <p>5. Apakah anak mampu menyikat bagian dalam baju?</p> <p>6. Apakah anak mampu menyikat bagian luar baju?</p> <p>7. Apakah anak mampu menyikat bagian lengan baju</p> <p>8. Apakah anak mampu menyikat bagian pinggang celana?</p> <p>9. Apakah anak mampu menyikat bagian dalam celana?</p> <p>10. Apakah anak mampu menyikat bagian luar celana?</p> <p>11. Apakah anak mampu menyikat bagian bawah celana?</p> <p>12. Apakah anak mampu mengucek bagian dalam celana dalam?</p> <p>13. Apakah anak mampu mengucek bagian luar celana dalam?</p> <p>14. Apakah anak mampu mengucek bagian dalam bra?</p> <p>15. Apakah anak mampu mengucek bagian luar bra?</p>
2.	2.1.2 Kemampuan menyikat pakaian		

			16. Apakah anak mampu mengisi air untuk mengganti air cucian? 17. Apakah anak mampu menggunakan <i>softener</i> (pelembut) pakaian sesuai banyaknya pakaian?	
	2.1.3 Kemampuan membilas pakaian		18. Apakah anak mampu memeras pakaian hingga airnya berkurang?	
	2.1.4 Kemampuan memeras pakaian		19. Apakah anak mampu menjemur pakaian?	
	2.1.5 Kemampuan mengeringkan pakaian		1. Apakah anak mampu membersihkan barang-barang yang telah digunakan (seperti ember, sikat baju)? 2. Apakah anak mampu menata kembali barang-barang yang telah digunakan (seperti ember, sikat baju, detergen, <i>softener</i>)	
3.	3.1 Kegiatan setelah mencuci pakaian	2.1.1 Kemampuan membersihkan alat setelah digunakan 2.1.6 Kemampuan merapihkan alat dan bahan setelah mencuci pakaian		

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Dukungan Orang Tua

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Data Wawancara
1.	Dukungan orang tua dalam bentuk pemberian informasi secara verbal	Penggunaan alat dan bahan yang digunakan	1. Bagaimana orang tua memberitahu penggunaan sikat baju?	
			2. Bagaimana orang tua memberitahu takaran detergen sesuai banyaknya pakaian?	
			3. Bagaimana orang tua memberitahu takaran <i>softener</i> (pelembut) sesuai banyaknya pakaian?	
			4. Bagaimana orang tua memberitahu memilah cucian berwarna putih?	
	Dukungan orang tua dalam bentuk pemberian informasi secara verbal	Pengelompokkan cucian berdasarkan warna	5. Bagaimana orang tua memberitahu memilah cucian yang memiliki warna mudah luntur?	
			6. Bagaimana orang tua memberitahu memilah cucian berbahan ringan (seperti katun)?	
	Dukungan orang tua dalam bentuk pemberian informasi secara verbal	Pengelompokkan cucian berdasarkan jenis bahan	7. Bagaimana orang tua memberitahu memilah cucian berbahan berat (seperti denim)?	
			8. Bagaimana orang tua memberitahu memilah cucian bernoda ringan (seperti daki)?	

			9. Bagaimana orang tua memberitahu memilah cucian bernoda sedang (seperti saos)?	
			10. Bagaimana rang tua memberitahu cara membersihkan barang-barang setelah digunakan (seperti sikat baju, ember)?	
		Kerapihan alat dan bahan setelah digunakan	11. Bagaimana orang tua memberitahu untuk menata kembali barang yang telah digunakan (seperti ember, sikat baju, <i>softener</i> , detergen)?	
		Pemberian contoh dalam merendam pakaian	1. Bagaimana orang tua memberi contoh mengisi air sesuai banyaknya pakaian?	
			2. Bagaimana orang tua memberi contoh penggunaan detergen sesuai takaran?	
			3. Bagaimana orang tua memberi contoh cara menyikat baju?	
		Pemberian contoh dalam menyikat pakaian	4. Bagaimana orang tua memberi contoh cara menyikat celana?	
			5. Bagaimana orang tua memberi contoh cara mengucek celana dalam?	
			6. Bagaimana orang tua memberi contoh cara mengucek bra?	
		Pemberian contoh dalam membilas pakaian	7. Bagaimana orang tua memberi contoh cara mengganti air cucian?	
			8. Bagaimana orang tua memberi contoh penggunaan <i>softener</i> (pelembut) sesuai takaran?	
2.	Dukungan orang tua dalam bentuk modeling			

	Pemberian contoh dalam memeras pakaian	9. Bagaimana orang tua memberi contoh cara memeras pakaian basah?	
	Pemberian contoh dalam mengeringkan pakaian	10. Bagaimana orang tua memberi contoh cara menjemur pakaian?	